



deskripsi **KEBUNG TIKHAI**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI LAMPUNG
BIDANG KESENIAN
BAGIAN PROYEK PEMBINAAN KESENIAN LAMPUNG**

JALAN Drs. WARSITO NO. 72 Telp. 42359, 42640, 45528, 45128
TELUKBETUNG - BANDAR LAMPUNG 35215

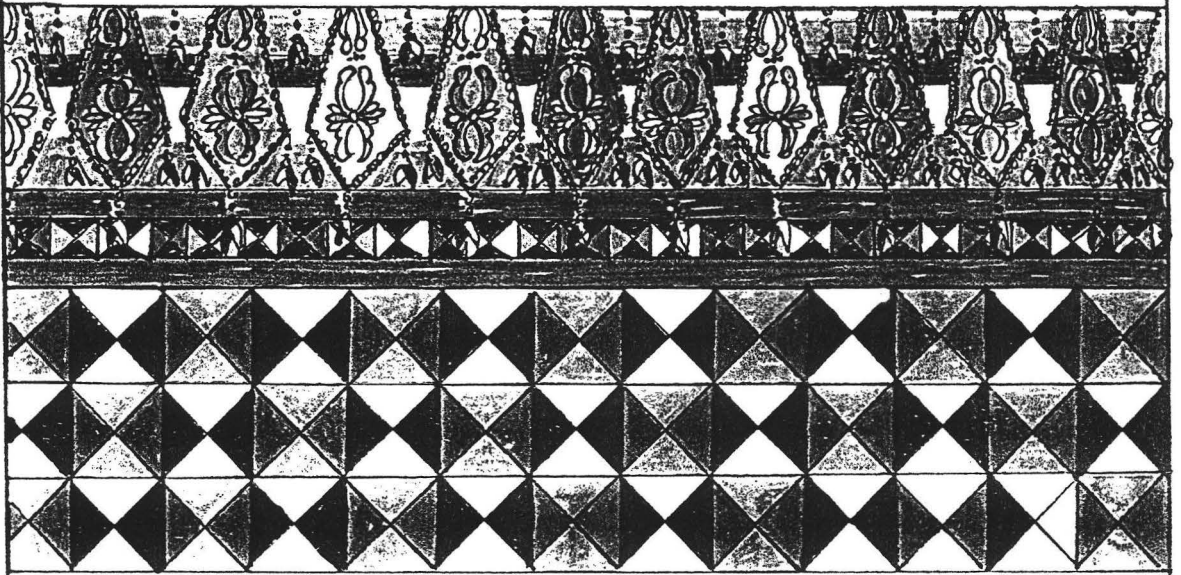
1995/1996

796 EPE d

PERPUSTAKAAN
SEKRETARIAT DJENBUD
No. 2031
TGL. CATATZ 9 NOV 1995



deskripsi **KEBUNG TIKHAI**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI LAMPUNG
BIDANG KESENIAN
BAGIAN PROYEK PEMBINAAN KESENIAN LAMPUNG**

JALAN Drs. WARSITO NO. 72 Telp. 42359, 42640, 45528, 45128
TELUKBETUNG - BANDAR LAMPUNG 35215

1995/1996

DISKRIPSI KEBUNG TIKHAI

PELINDUNG

Drs. H. Enggus Subarman

PENASEHAT

Drs. Baeri AS

PENANGGUNG JAWAB/PENYUNTING

Dra. Theresia Suwati
Hafizi Hasan, S.Pd.

PENYUSUN

M. E f f e n d i
N a b h a n , S.H.
Tri Purwani
S u m i n o
Lina Sastradiharja

PERLENGKAPAN

Drs. Harun Mulya
Drs. Ahmad Bustam
Sukezi
Riduwan Ibrahim

NARA SUMBER

Pengiran Tihang Marga
Ibrahim Musa
Abdullah Sulaiman

KATA PENGANTAR

Fuji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan berkat dan rahmatNya jualah maka penyusunan Deskripsi Seni Rupa Kebung Tikhai ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Penyusunan Deskripsi Kebung Tikhai merupakan salah satu kegiatan Bagian Proyek Pembinaan Kesenian Lampung pada Tahun Anggaran 1995/1996 yang berlokasi di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan upaya pembinaan dan pengembangan dalam rangka menggali, memelihara, dan melestarikan serta menyebarluaskan jenis rupa tradisional yang ada di daerah Lampung.

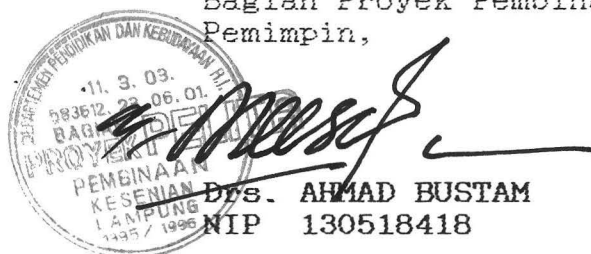
Untuk Tahun 1995/1996 Bagian Proyek Pembinaan Kesenian Lampung memilih materi Kebung Tikhai yang merupakan seni rupa tradisional yang hampir punah dari masyarakat pemiliknya. Tujuan lain yang ingin dicapai untuk mendokumentasikan jenis seni rupa tradisional daerah Lampung secara akurat dan terperinci agar kesenian tersebut tidak punah ditelan massa.

Kepada semua pihak, Tim Penyusun, Penyunting, Nara Sumber dan Peraga yang telah membantu atas terselesainya Deskripsi ini kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang sewajarnya.

Kami Tim Penyusun menyadari bahwa Deskripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu segala saran dan perbaikan dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi kesempurnaan penulisan ini.

Bandar Lampung, 2 Agustus 1995

Bagian Proyek Pembinaan Kesenian Lampung,
Pemimpin,



11. 3. 03.
583612. 23. 06. 01.
BAGIAN PROYEK
PEMBINAAN
KESENIAN
LAMPUNG
1495 / 1996

Drs. AHMAD BUSTAM
NIP 130518418

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SUSUNAN PANITIA DESKRIPSI SENI RUPA KEBUNG TIKHAI	ii
DAFTAR ISI	iii
SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIKBUD PROPINSI LAMPUNG	iv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1. Pokok-pokok Pemikiran	1
2. Latar belakang masalah	2
3. Tujuan Penulisan	3
4. Hasil yang diharapkan	3
5. Pengertian Kebung Tikhai	4
 BAB II LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA	 6
1. Sejarah dan perkembangannya	6
2. M o t i f	7
3. Fungsi dan kegunaannya	8
4. Pemakaian	8
5. Bahan dasar dan pembuatannya	9
 BAB III P E N U T U P .	
A. Kesimpulan	10
B. Saran - saran	10
 LAMPIRAN : 1. Proses pembuatan Kebung dan contohnya	
2. Proses pembuatan Tikhai dan contohnya	

S A M B U T A N

KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROPINSI LAMPUNG

Sebagaimana kita ketahui bahwa Deskripsi Seni Rupa Kebung dan Tikhai adalah merupakan salah satu dari beberapa jenis peralatan yang digunakan dalam kegiatan gawi adat yang sifatnya tradisional untuk daerah Lampung yang keberadaannya hampir punah. Kebung dan Tikhai ini berasal dari kecamatan Kalianda kabupaten Lampung Selatan.

Perkembangan Kebung Tikhai untuk saat ini sangat terbatas tempat pembuatannya, hanya orang-orang tertentu saja walaupun setiap acara gawi adat memakai dekorasi Kebung dan Tikhai acara khitanan, acara perkawinan serta acara lainnya.

Hal ini tidak terlepas dari pengaruh globalisasi yang membawa dampak yang negatif sehingga semakin terdesak peralatan tradisional daerah Lampung. Dengan demikian untuk memberikan informasi serta gambaran yang lebih jelas maka upaya kita adalah bagaimana agar peralatan tradisional daerah Lampung khususnya Kebung Tikhai dapat ditempatkan sebagaimana peralatan yang dapat digunakan lebih berperan dalam mewujudkan kebudayaan nasional.

Oleh karena itu kami menyambut gembira dalam upaya penyusunan deskripsi Kebung Tikhai dari kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Disisi lain kita menyadari betapa pentingnya upaya pelestarian dari unsur-unsur seni budaya tradisional baik di daerah Lampung maupun di daerah lain yang ada di Indonesia. Unsur-unsur tersebut tidak saja memiliki citra keindahan saja akan tetapi dapat memuaskan indrawi.

Dokumentasi yang berbentuk tulisan dan gambar atau dari segi seni rupanya yang indah ini dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat luas guna meningkatkan apresiasi serta dapat berguna dan sebagai studi banding sumber kreatifitas bagi para seniman/seniwati atau masyarakat daerah Lampung sendiri maupun masyarakat lainnya untuk melestarikan peralatan tradisional daerah Lampung.

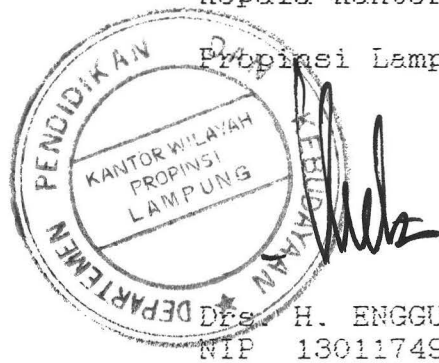
Akhirnya kita semua berharap agar penyusunan deskripsi Kebung Tikhai ini dapat menjadi pendorong bagi semua pihak terutama dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni rupa Kebung Tikhai tradisional ini sebagai salah satu hasanah seni yang bernilai tinggi.

Untuk itu berkenaan dengan penyusunan deskripsi Seni Rupa

Kebung Tikhai, maka kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang berperan serta dalam upaya yang amat berhasil ini.

Bandar Lampung, 2 Agustus 1995.

Kepala Kantor Wilayah Depdikbud
Propinsi Lampung,



H. ENGGUS SUBARMAN
NIP 130117499

BAB I

PENDAHULUAN

1. Pokok-pokok Pemikiran

Arus globalisasi seakan air bah yang tiada akan terbendung dengan membawa dampak, baik yang positif maupun yang negatif. Dampak positif karena arus informasi semakin banyak yang sudah tentu mempunyai banyak pula pilihan, selain juga menjadikan persaingan menjadi lebih transparan. Disamping itu positif karena arus globalisasi juga membawa berbagai ragam seni sehingga semakin beragam pula jenis keseniannya. Namun globalisasi juga membawa pengaruh yang sifatnya negatif, bila kita tidak siap menghadapinya.

Dalam rangka itulah kebudayaan daerah merupakan salah satu jawaban untuk membendungnya, kebudayaan daerah sebagai salah satu unsur penting kiranya perlu dibina, dikembangkan dan dilestarikan yang selanjutnya bermuara pada ketahanan nasional seperti yang tertuang dalam GBHN yaitu pembinaan dan pelestarian nilai-nilai kebudayaan.

Oleh karenanya sudah selayaknyalah kebudayaan daerah untuk mendapatkan kesempatan tampil baik pada daerahnya sendiri maupun di tingkat yang lebih tinggi.

Selanjutnya dalam UUD 1945 pasal 32 berbunyi "Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia".

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas maka kami mencoba mendiskripsikan Seni Rupa Kebung Tikhai. Walaupun mungkin saja ada nama yang berbeda akan tetapi di seantero daerah Lampung hampir semua warganya mengenalnya, sebab pada setiap khitanan maupun pernikahan Kebung Tikhai ini sudah merupakan salah satu perangkat yang mesti ada. Hal tersebut menunjukkan pada kita bahwa Kebung Tikhai cukup memasyarakat.

2. Latar belakang masalah.

- a. Tidak adanya data seni rupa kebang tikhai menjadikan penulisan ini tidak terlalu mudah, hal tersebut dapat dimengerti karena dalam proses pembuatannyapun cara penyampaiannya dengan cara tradisional yang artinya dilatih melihat pelatihnya secara langsung lalu menirukannya.
- b. Nara sumber yang kualifiedpun sudah langka, sehingga dalam wawancara sering ditemui kendala, keterangan yang kurang lengkap.
- c. Penulisan Kebung Tikhai dalam bentuk buku belum ada.
- d. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas serta dalam rangka pembinaan, pelestarian dan pengembangan maka kami mencoba menyusun deskripsi seni rupa Kebung Tikhai

3. Tujuan Penulisan.

- a. Terwujudnya catatan seni rupa Kebung Tikhai dalam Diskripsi sehingga dapat menjadi data informasi untuk pelestarian dan pengembangan selanjutnya.
- b. Terbentuknya dokumentasi Kebung Tikhai dalam tulisan gambar yang meliputi motif, ragam hias dan makna yang terkandung serta latar belakangnya.
- c. Lebih memasyarakatkan Kebung Tikhai kepada masyarakat lokal, nasional bila memungkinkan internasional.
- d. Diskripsi ini diharapkan akan menjadi bahan studi banding, sumber data bagi yang memerlukan untuk penelitian lebih lanjut.
- e. Memberikan informasi mengenai Kebung Tikhai bagi masyarakat luas dan juga memotivasi para seniman/pengrajin Kebung Tikhai.
- f. Sebagai sumbangsih dan upaya aktif dalam mewujudkan kebudayaan nasional.

4. Hasil yang diharapkan

- a. Terselenggaranya pendokumentasian penulisan Diskripsi Seni Rupa Kebung Tikhai.
- b. Memperkenalkan Kebung Tikhai kepada masyarakat luas.

c. Dengan ditulisnya diskripsi Kebung Tikhai maka akan menghindarkan dari kemungkinan kepunahan.

5. Pengertian Kebung Tikhai

Kebung Tikhai artinya pelindung atau penghalang dan dapat juga diartikan pelapis.

Kebung Tikhai adalah merupakan alat untuk menghalangi pandangan atau untuk melindungi sesuatu yang kurang indah dipandang mata menjadi indah dipandang mata atau sebagai pelapis dari sesuatu yang perlu disembunyikan dapat juga disebut sebagai penghias atau dekorasi ruangan.

Kebung Tikhai sebenarnya terdiri dari dua buah benda yang mempunyai penggunaan/pemakaian dan fungsinya sama satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

Sementara itu dunia terus berputar sesuai dengan porosnya, semua bergerak menurut sumbunya, dinamika insan-insan seni ikut memberikan warna-warni tiada jua Kebung Tikhai.

Perkembangan Kebung Tikhai bukan lagi sekedar alat penghalang bukan juga hanya sekedar pelapis atau penutup dinding yang kurang indah dipandang mata, namun sudah diubah menjadi penghias dinding atau ruangan yang indah tepatnya disebut sebagai alat atau bahan dekorasi ruangan dalam acara gawi adat atau acara-acara lainnya.

Sungguh pesona budaya Indonesia terpancar dari dalam

bentuk motif Kebung Tikhai, maka tidaklah mengherankan bila perkembangan selanjutnya Kebung tikhai menjadi simbol status bagi masyarakat daerah Lampung, ini menunjukkan bahwa sejak nenek moyang masyarakat Lampung telah memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang tinggi yang mampu menyerap dan adaptasi kebiasaan adat istiadat.

BAB II

LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA

1. Sejarah dan perkembangannya

Khususnya di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tidak diketahui persis kapan mulai dikenal adanya Kebung Tikhai, namun setidaknya nenek moyang mereka lebih kurang abad XIX sudah mengenal, memakai dan membuat Kebung dan Tikhai. hal tersebut menunjukkan bahwa sejak jaman dahulu kala nenek moyang kita memang sudah cukup tinggi dalam bidang cipta karsa sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bermutu tinggi.

Seperti yang sudah dijelaskan dimuka, bahwa pada awalnya Kebung tikhai hanyalah penutup atau pelindung dinding, hal itu tentu mudah dipahami mengingat zaman dahulu rumah masih dibuat dari dinding plupuh (bambu yang hanya dipecah dan tidak dianyam) atap dibuat dari sirap dan sebagainya, oleh karenanya saat itupun Kebung dan Tikhai berfungsi cukup penting sesuai dengan keadaan zamannya.

Barangkali setelah adanya ke Margaan inilah Kebung Tikhai mulai dimodifikasi sedemikian rupa sehingga layak sebagai sarana perlengkapan gawi adat, disinilah terjadi kontak saling menggunakan, saling keperluan, saling berkepentingan dan saling melengkapi.

Perkembangan selanjutnya Kebung Tikhai hampir-hampir menjadi simbol yang makin penting kedudukannya dalam adat atau gawi adat, kini tidak sembarang orang atau masyarakat boleh memasang Kebung Tikhai, adanya aturan adat, atau aturan mainnya, ada aturan tata cara pemakaiannya. Marga Kalianda beradat Saibatin mempunyai susunan Adok yaitu sebagai berikut :

- | | | |
|---------------|----------------|-------------|
| 1). Susuhunan | 5). Tumenggung | 9). Minak |
| 2). Pengiran | 6). Batin | 10). M a s |
| 3). Dalom | 7). Raja | 11). Khaya. |
| 4). Kariya | 8). Radin | |

Dalam gawi adat Kebung Tikhai yang dipergunakan oleh Pengiran akan berbeda dengan yang dipergunakan oleh Radin atau Khaya, jelasnya saat itu Kebung dan Tikhai menjelma menjadi barang eksklusif yang sungguh mempunyai arti tersendiri bagi masyarakat Lampung.

2. M o t i f

Kebung dan Tikhai di sini dalam penggunaannya yang berbeda dan tidak sama pemakainya, untuk itu tentu saja dalam penggarapan/pembuatan motifnyapun sudah barang tentu juga tidak sama, menurut penggunaan dan pemakainya atau menurut marga atau susunan adok yang telah ditetapkan oleh Ketua adat masing-masing.

a. Motif yang digunakan dalam Kebung

- 1). motif belah ketupat penuh
- 2). motif pelepai
- 3). motif padung
- 4). dan sebagainya.

b. Motif yang digunakan dalam Tikhai

- 1). motif kiyambang (tumbuh-tumbuhan air).
- 2). motif bunga mayang (bunga-bunga)
- 3). motif pelangi
- 4). dan sebagainya

3. Fungsi dan Kegunaannya

Kebung dan Tikhai dalam adat atau gawi adat masyarakat Lampung antara lain digunakan untuk :

- a. Penetapan gelar atau susunan adok
- b. Acara gawi adat perkawinan/pernikahan
- c. Acara gawi adat khitanan
- d. Acara-acara gawi adat lainnya.

4. Pemakaian

Zaman dahulu pemakaian Kebung dan Tikhai diatur sedemikian rupa sehingga Kebung Tikhai bukan sekedar dekorasi penghias ruangan ataupun sekedar perangkat perlengkapan acara gawi adat, tetapi merupakan sesuatu yang sangat dihormati dan sebagai simbol status bagi pemakainya.

Kebung motif belah ketupat diperuntukkan pada acara gawi adat tingkat Bandar atau Pengiran, motif belah ketupat pelepai dipakai pada acara gawi adat tingkat Kriya, Dalom dan Tumenggung. Sedangkan motif padung diperuntukkan bagi Khaya atau masyarakat biasa.

Mengenai Tikhai walaupun merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dari Kebung, menurut nara sumber yaitu Bapak Marzuki gelar Pengiran Tihang Marga, tidaklah merupakan ukuran pemakainya dengan kata lain siapapun diperkenankan mempergunakan baik yang bermotif lidah ataupun motif kiyambang.

5. Bahan dasar dan pembuatannya

Bahan dasar Kebung Tikhai biasanya memakai bahan beludru tetapi dapat juga memakai bahan kain tetoron atau lainnya, sedangkan motif-motifnya dibuat sesuai dengan yang diinginkan dengan bahan dan warna yang telah ditentukan yaitu warna-warna dasar.

contoh : warna merah, biru, hitam, kuning dan hijau ditambah dengan warna putih.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada proses pembuatan Kebung Tikhai.

BAB III

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi langsung baik wawancara dari Nara Sumber Seni Rupa Kebung Tikhai ini dibuat untuk dipakai dalam acara-acara gawi adat atau acara khitanan, perkawinan dan sebagainya sebagai pelindung, pelapis, penutup dinding yang kurang bagus untuk dipandang mata sekarang ini yang disebut sebagai dekorasi ruangan.

Fakta telah membuktikan bahwa sebagai Bangsa timur secara turun temurun para ibu-ibu atau gadisnya selalu membenahi ruangan, memasak dan membuat agar rumah tampak rapih sehingga terbentuklah Seni Rupa Kebung Tikhai oleh masyarakat Lampung Pesisir.

Kehadiran Kebung Tikhai dari Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan telah bertahan dari massa kemassa melalui para penggarapnya secara turun temurun yang dipimpin oleh pemangku adat atau penyimbang adat.

B. Saran - saran

Upaya untuk melestarikan Seni Rupa Kebung Tikhai yang memang sudah mulai digemari, sudah banyak dipakai pada acara pesta perkawinan, khitanan atau acara lainnya se-

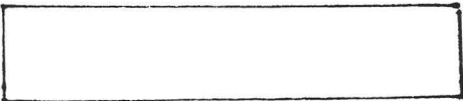
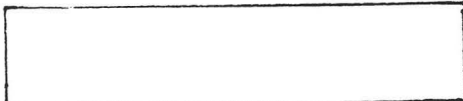
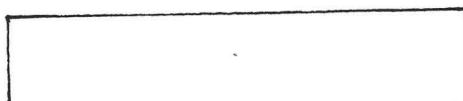
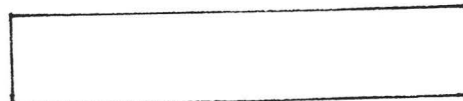
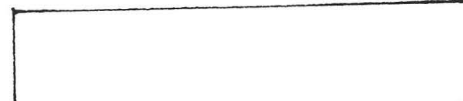
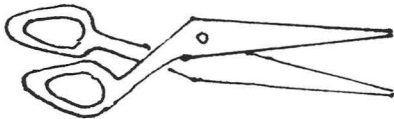
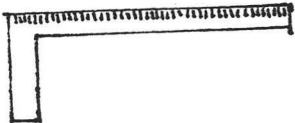
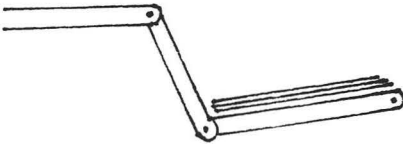
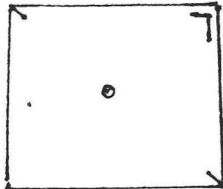
dangkan para pembuatnya masih langka dalam masyarakat Lampung. Di samping pesat munculnya jenis-jenis kerajinan lain, maka sebaiknya untuk seni rupa Kebung Tikhai ini dapat dikembangkan dan dibuat yang lebih baik lagi dengan bahan-bahan yang memadai oleh para pengrajin yang profesional atau oleh pengusaha.

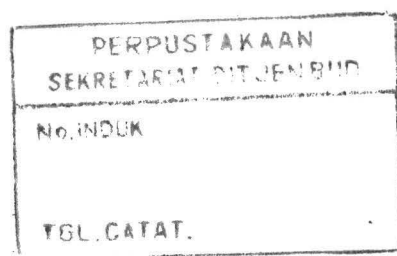
Semoga pencatatan/diskripsi Kebung Tikhai ini dapat bermanfaat bagi usaha pelestarian dan pembinaan kerajinan tradisional daerah Lampung sebagai salah satu usaha kreatifitas para seniman.

Bandar Lampung, 2 Agustus 1995

Penyusun,

PROSES PEMBUATAN KEBUNG

NO.	GAMBAR	KETERANGAN
1.		Contoh : Kain tetoron berwarna kuning
		Kain tetoron berwarna merah
		Kain tetoron berwarna hitam
		Kain tetoron berwarna biru
		Kain tetoron berwarna hijau
		Kain tetoron berwarna putih
		Gunting kain
		Mistar siku-siku
		Mistar/meteran dari kayu
		Mal (alat untuk membuat pola) terbuat dari bahan plastik kaca ditingahnya dibuat lubang kecil sebagai pedoman.



NO.

GAMBAR

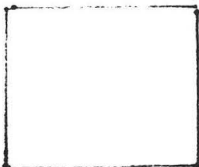
KETERANGAN

6



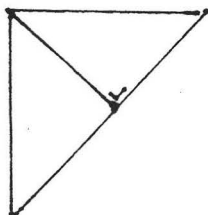
Kain tetoron yang sudah dibuat pola empat persegi sama sisi, di garis dari sudut kesudut seperti pada gambar.

7



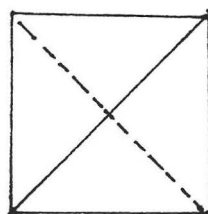
dipotong dibentuk menjadi belah tupat dengan memotong menjadiempat bagian, ini dibuat sebanyak-banyaknya dengan semua warna yang telah ditentukan.

8



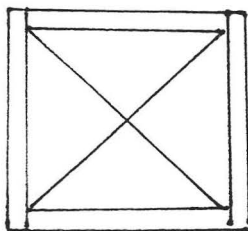
dari empat bagian yang sudah dise diakan, kita jahit kembali dengan berlawanan warna (dua warna) dua buah/potong (lihat gambar) 8

9



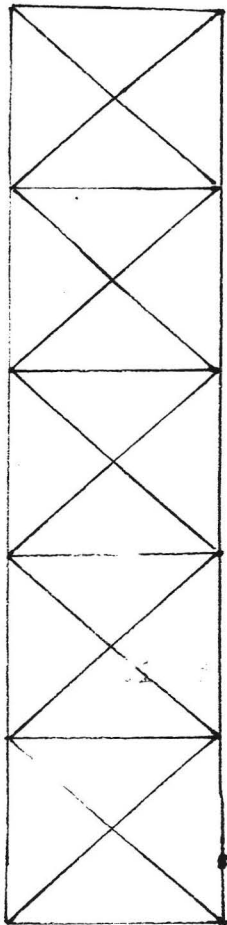
dijahit kembali dengan berlawanan warna (dua warna) dan sekarang menjadi satu dari empat bagian/potong dengan warna yang saling berlawanan warna dan arah warna (gb. 9)

10



Sebelum dijahit dari empat menjadi satu pola empat persegi, dua warna berlawanan arah harus dipola/dimal dengan alat mal plastik agar tepat bentuk persegi empat dengan pembagiannya yang sama (Gb. 10)

11

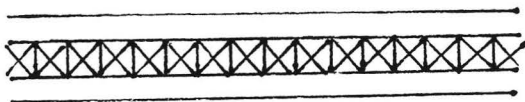


Ini dapat juga sebagai ikat pinggang atau disebut juga dengan pembatas tingkatan Kebung dengan kombinasi warna lebih lengkap atau lebih banyak sedangkan untuk membuat blok hanya memakai warna putih, merah, kuning dan hitam saja, Gb. 11.

1. Khusus untuk ikat pinggang dengan warna lebih banyak atau lengkap.
2. Untuk blok/tingkatan menggunakan warna lebih sedikit, hanya warna warna yang sudah ditentukan.

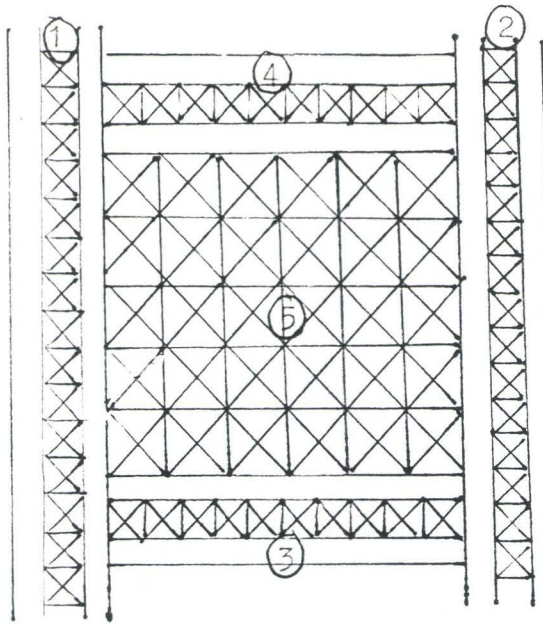
Ikat pinggang/pembatas, ditambah/dijahit lagi dengan pinggiran

12.



Ikat pinggang/pembatas, ditambah/dijahit lagi pinggiran dengan tetoron berwarna merah polos pada sisi kanan dan kirinya (seperti gambar 12).

13.

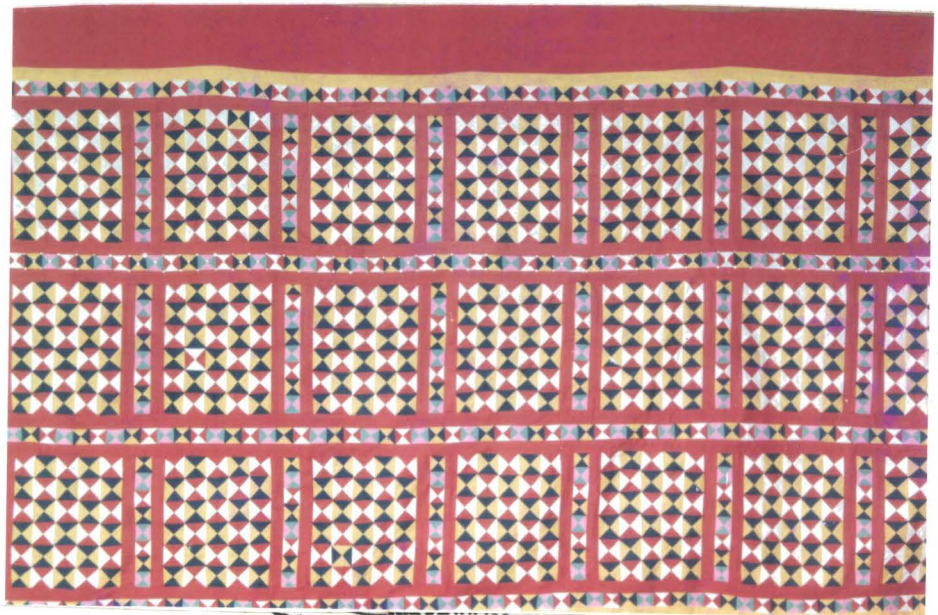


Gb.13

No. 1, 2, 3 dan 4 yang disebut dengan pembatas/ikat pinggang, sedangkan 5 yang disebut dengan nama blok, blok ini menggunakan warna-warna yang sudah ditentukan yang disebut dengan warna dasar.

Pada proses pembuatan Kebung, gambar disebalah ini dapat kita sebut dengan satu blok dengan ikat pinggangnya, untuk selajutnya dengan proses yang sama dengan cara yang sama kita dapat membuat blok lagi, sehingga mencapai beberapa tingkatan sesuai dengan tingkatan/blok yang kita inginkan.

14



- Gambar Kebung dengan beberapa tingkatan

15



Feraga

Cara pembuatan Kebung

16

•Peralatan dan pembuatan pola blok tingkatan/ikat pinggang.



INDA



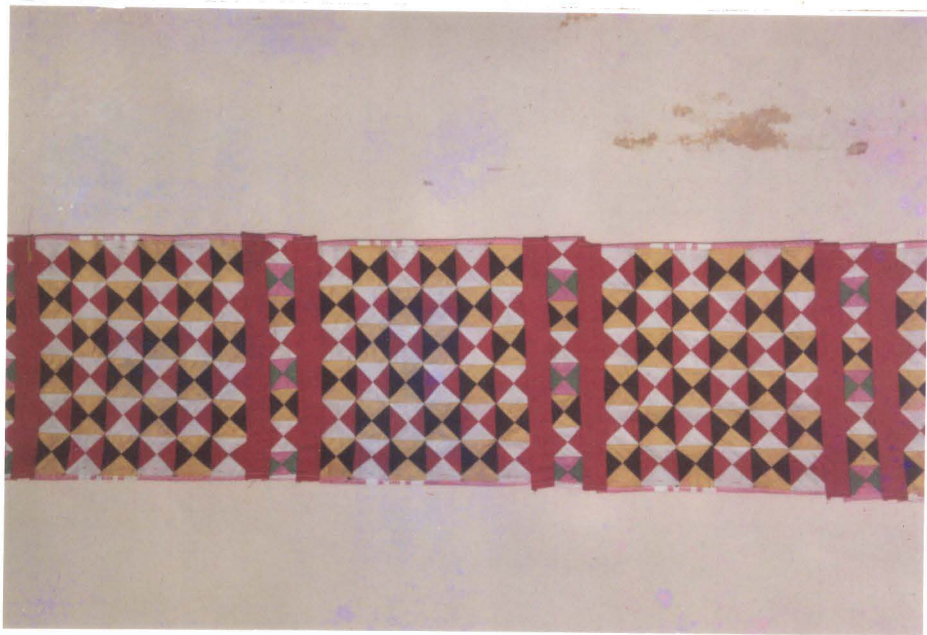
17

kebung belah ketupat



18

kebung padung



19

- Contoh Gb. Kebung dalam tiga blok/tingkatan dengan ikat pinggangnya dan untuk seterusnya.



20

- Contoh Gb. Kebung Padung dalam satu blok/tingkatan dan ikat pinggangnya untuk seterusnya.



21 - Contoh Gb. Kebung dalam satu blok/tingkatan



22 - Contoh Gb. Kebung dalam dua blok/tingkatan

tikhai →



INDONESIA 22

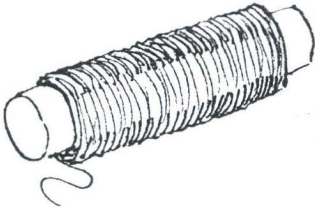
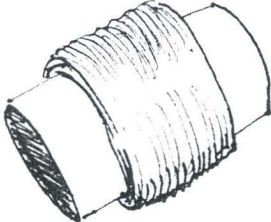
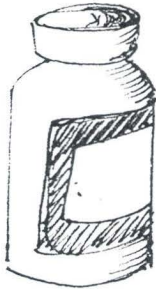
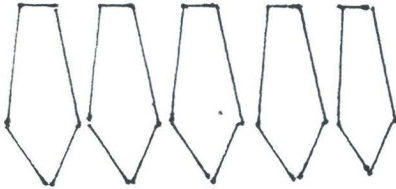
23
kebung belah
ketupat. →

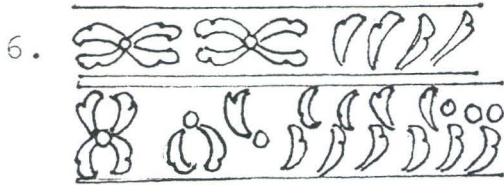
tikhai →



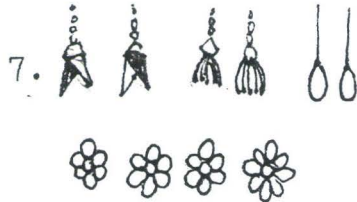
INDONESIA 22

24
kebung
padung →

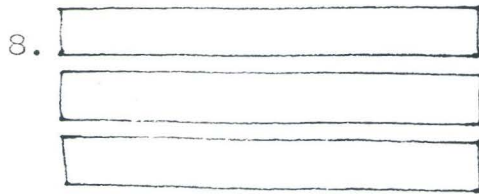
NO. !	GAMBAR	! KETERANGAN
1.		Gunting kain
2.		Benang jahit
3.		Benang emas
4.		Lem kayu (untuk kain)
5.		Pola ilat-ilat/lidah-lidah dibuat dari bahan bludru (kain bludru) ukuran $\pm 25 \times 7$ cm dengan ujungnya berbentuk runcing segi tiga dengan warna merah, kuning, hijau atau biru.



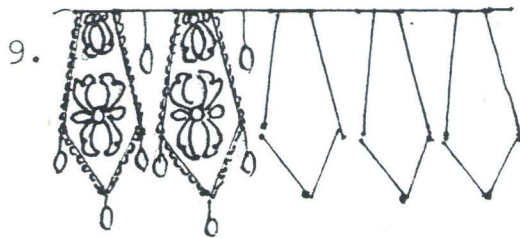
Pola dibuat dari bahan bludru sebagai motif-motif untuk mengisi ilat-ilat (lidah-lidah) atau badan badan Tikhai atau lainnya dengan warna merah, kuning, hijau dan putih.



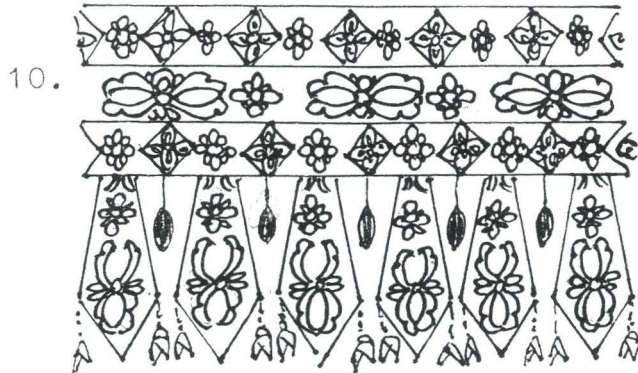
Anting-anting dibuat dari bahan kain dan ramboci, kain bludru, kuning dan rlain-lain untuk tambah an hiasan ilat-ilat.



Tiga lembar kain dengan ukuran lebar ± 10 cm dan panjang 6 m atau lebih menurut keperluannya dengan warna merah, biru atau kuning sebagai badan tikhai.



Contoh ilat-ilat yang sebagian sudah diberi/dipasang/diisi motif-motif yang sudah disiapkan dengan cara ditempel memakai lem kayu untuk kain dan dipasang anting-antingnya.



Gambar yang telah dijahit/disatukan dan dipasang lidah-lidahnya dengan diberi motif-motifnya lengkap dengan anting-anting dan hiasan lainnya dikombinasi warna-warna yang telah ditentukan baik pada badan tikhai maupun lidah-lidahnya.



Contoh : gambar pembuatan motif-motif sebagai isian
 11 pada badan tikhai dan lidah-lidah tikhai



12

Peraga :

Peraga sedang menyusun/menempel motif-motif pada badan tikhai maupun pada ilat-ilat tikhai.



Peraga : sedang mempe-
ragakan menyusun/mema-
sang motif-motif pada
badangtikhai.

13



Nara sumber/peraga
pembuatan tikhai.

14



Contoh :

Tikhai bermotif ikan dan tumbuhan/bunga

15



Tikhai bermotif kiyambang

16



17 Motif Kiyambang



18 Motif bunga mayang



19 Motif pelangi



20

motif bunga



21

motif kekala



INDONESIA 22

22



INDONESIA 23

23 Tikhai sebagai lalohokh
(dipasang dilangit-langit rumah atau panggah)



Berbincang-bincang tentang Kebung dan pembuatannya
dengan Nara sumber/pembuat Kebung
di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.





INDONESIA 22

26

Tim Penyusun dari Bidang Kesenian Kanwil Depdikbud Propinsi Lampung. (Pengarahan dari Kepala Bidang Kesenian disampaikan kepada Tim Penyusun dan Kepala Desa, Nara Sumber)



INDONESIA 22

27 Nara sumber pembuatan Kebung Tikhai sedang wawancara dengan Tim Penyusun.

28



Nara sumber sedang menjelaskan pembuatan
Kebung Tikhai kepada Tim Penyusun.

29



Nara sumber/Ketua adat Kecamatan Kalianda
Kabupaten Lampung Selatan.

NARA SUMBER

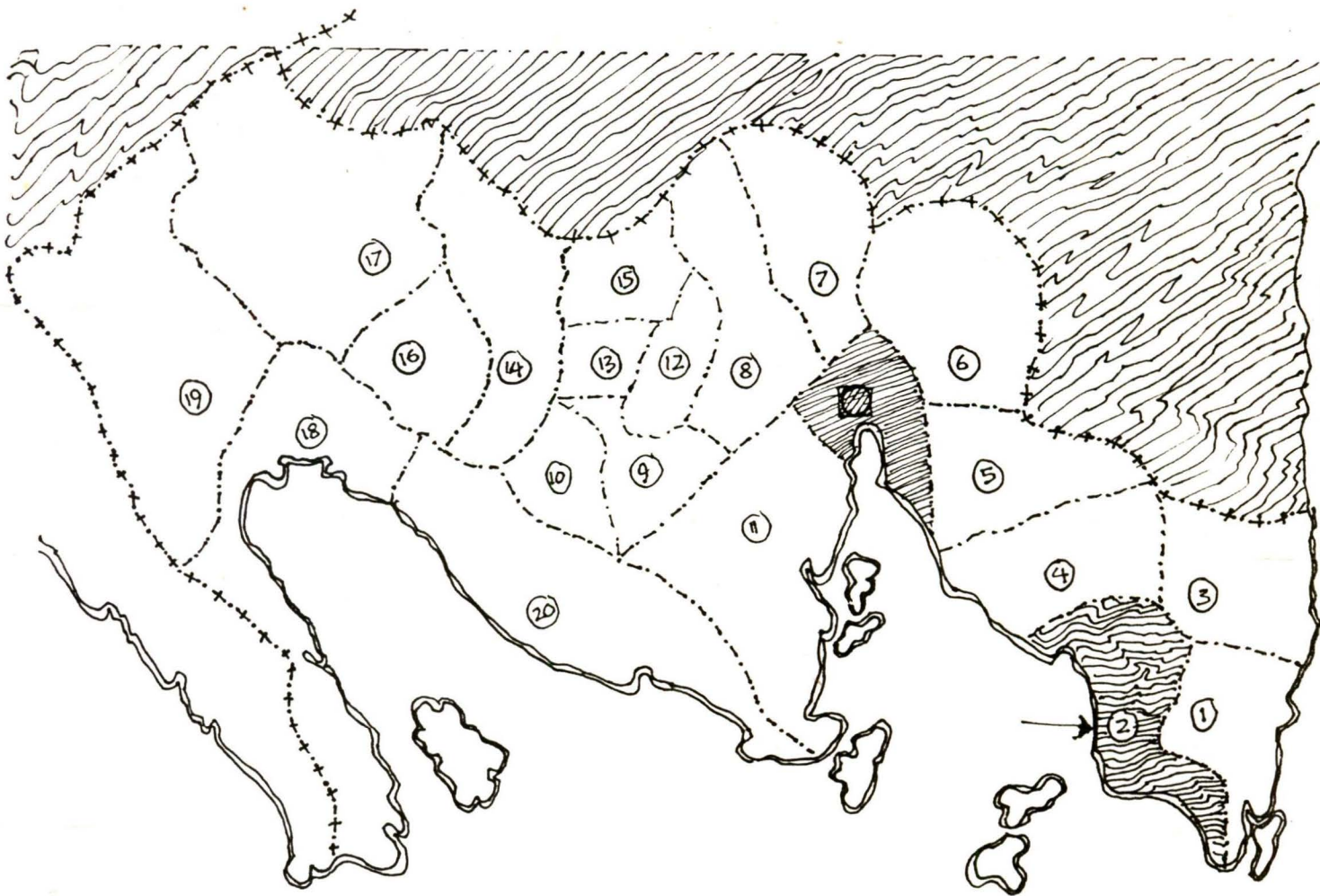
DAFTAR NARA SUMBER

1. N a m a : Pangiran Tihang Marga
U m u r : 69 tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda
Kabupaten Lampung Selatan

 2. N a m a : Ibrahim Musa
U m u r : 56 tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Kesugihan Kecamatan
Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
Alamat : Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda
Kabupaten Lampung Selatan

 3. N a m a : Abdullah Sulaiman
U m u r : 70 tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda
Kabupaten Lampung Selatan
-

PETA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN



KETERANGAN :

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| 1. Kecamatan Penengahan | 11. Kecamatan Padang Cermin |
| 2. Kecamatan Kalianda | 12. Kecamatan Gading Rejo |
| 3. Kecamatan Palas | 13. Kecamatan Pringsewu |
| 4. Kecamatan Sidomulyo | 14. Kecamatan Pagelaran |
| 5. Kecamatan Ketibung | 15. Kecamatan Sukoharjo |
| 6. Kecamatan Tanjungbintang | 16. Kecamatan Talangpadang |
| 7. Kecamatan Natar | 17. Kecamatan Pulau Pangung |
| 8. Kecamatan Gedong Tataan | 18. Kecamatan Kota Agung |
| 9. Kecamatan Kedondong | 19. Kecamatan Wonosobo |
| 10. Kecamatan Pardasuka | 20. Kecamatan Caluhbalak |



Perpustakaan
Jenderal